

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media Poster *QR Code* Hijaiah Isyarat melalui pembelajaran langsung merupakan sebuah inovasi media pembelajaran yang dirancang khusus untuk peserta didik tunarungu. Media ini mengintegrasikan tiga elemen utama yaitu *QR Code*, hijaiah isyarat, dan pembelajaran langsung. Poster *QR Code* berfungsi sebagai platform interaktif, di mana setiap *QR Code* pada poster dapat terhubung dengan representasi huruf hijaiah, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara fisik dan digital. Hijaiah isyarat merupakan komponen kunci yang memfasilitasi pemahaman melalui visual dan kinestetik, di mana setiap huruf hijaiah direpresentasikan dalam bahasa isyarat, sesuai dengan modalitas belajar utama peserta didik tunarungu. Terakhir, pembelajaran Langsung diterapkan sebagai model pengajaran tatap muka yang memungkinkan interaksi aktif dan bimbingan instan antara pengajar dan peserta didik, memaksimalkan penggunaan indra penglihatan dan gerak tangan mereka dalam proses belajar. Media ini sangat relevan karena disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik tunarungu yang dominan mengandalkan indra penglihatan dan gerak sebagai kompensasi dari hambatan pendengaran mereka (Nugrahani, 2024; Rahmita dkk., 2023). Inovasi ini hadir sebagai respons terhadap permasalahan yang melingkupi pembelajaran agama bagi peserta didik tunarungu, terutama dalam penguasaan huruf hijaiah.

Permasalahan ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi peserta didik tunarungu secara global, di mana mereka masih kesulitan dalam mengakses pendidikan agama, termasuk pembelajaran huruf hijaiah. Keterbatasan pendengaran menyebabkan mereka sangat bergantung pada media visual dan kinestetik untuk memahami informasi dan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan laporan UNESCO (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan inklusif harus menjamin akses pendidikan agama bagi penyandang disabilitas, termasuk yang memiliki hambatan komunikasi lisan. Di Indonesia, situasi ini juga menjadi perhatian serius. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang

Wina Nur'aeni, 2025

**PENGARUH MEDIA POSTER QR CODE HIJIAH ISYARAT MELALUI PEMBELAJARAN LANGSUNG
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJIAH PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyandang Disabilitas menjamin hak peserta didik disabilitas untuk memperoleh pendidikan yang layak di semua jenjang, termasuk pendidikan agama Islam. Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang belum menyediakan media pembelajaran yang sesuai, dan tenaga pengajar belum memiliki kompetensi khusus untuk mengajar peserta didik tunarungu secara efektif (Fifin, 2024). Pembelajaran agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) juga masih didominasi oleh metode verbal, yang kurang efektif untuk peserta didik tunarungu karena karakteristik mereka yang mengandalkan indra visual dan gerak tubuh (Nugrahani, 2024). Kasus yang ditemukan di SLB Negeri Sukapura Bandung menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya dan kurangnya inovasi media pembelajaran yang secara langsung menyebabkan rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik tunarungu. Kondisi ini mendorong berbagai upaya penelitian untuk menemukan solusi, yang juga terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik tunarungu yaitu penelitian oleh Pujianti & Nurdyansyah (2023) yang berjudul “Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Anak Tunarungu” membahas tentang penggunaan teknik pembelajaran isyarat huruf hijaiyah. Wardani, dkk., (2023) berjudul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an dalam Metode Iqro’ bagi Penyandang Tunarungu” yang membahas kelebihan dan kekurangan metode iqro’. Purwanti, dkk., (2024) yang berjudul “Penggunaan *Flashcard* Isyarat Hijaiyyah dalam Membaca Al-Quran bagi Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa” membahas media *flashcard* isyarat hijaiyah. Novianty, dkk., (2024) dengan judul “Pengaruh Media Patuhi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah bagi Anak Tunarungu” membahas penggunaan media papan tulis hijaiyah. Dan Lidianti, dkk., (2022) yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Makhorijul Huruf” yang mengembangkan media pembelajaran Al-Quran khususnya huruf hijaiyah dan makhorijul huruf berbasis *Augmented*

Reality. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial karena hanya mengedepankan satu atau dua aspek modalitas belajar seperti visual dan kinestetik, atau visual dan auditori. Belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan media yang mengintegrasikan visual, kinestetik, dan auditori dalam satu kesatuan pembelajaran berbasis *QR Code* yang dirancang untuk kebutuhan peserta didik tunarungu.

Idealnya, pembelajaran huruf hijiaiah bagi peserta didik tunarungu seharusnya mampu memfasilitasi akses terhadap pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan karakteristik belajar mereka yang dominan visual dan kinestetik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijiaiah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran huruf hijiaiah di SLB masih belum memiliki media pembelajaran yang mendukung kebutuhan khusus peserta didik tunarungu secara komprehensif. Media yang tersedia umumnya konvensional, kurang interaktif, pendekatan guru belum sepenuhnya multisensori dan berbasis teknologi. Padahal, peserta didik tunarungu sangat membutuhkan integrasi aspek visual, kinestetik, dan auditori secara simultan untuk memahami materi secara utuh. Dampaknya, proses pembelajaran huruf hijiaiah menjadi tidak maksimal dan kurang menarik.

Hal ini diperkuat oleh data observasi awal di SLB Negeri Sukapura, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (88,24%) masih kesulitan membaca huruf hijiaiah. Kesulitan ini bukan hanya terletak pada belum dikenalnya huruf secara menyeluruh, tetapi juga pada kemampuan membedakan bentuk huruf yang mirip, serta dalam melafalkan huruf dengan tepat karena keterbatasan pendengaran membuat mereka tidak memiliki umpan balik auditori sehingga pelafalan cenderung kurang jelas. Pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung konvensional, terbatas pada papan tulis dan kartu huruf, serta belum melibatkan isyarat hijiaiah, melainkan hanya menggunakan isyarat abjad biasa. Padahal, peserta didik tunarungu memiliki potensi dalam mengingat informasi visual, meniru gerakan, dan belajar melalui pengulangan jika disajikan secara konkret. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, karena potensi mereka dalam mengingat

gambar, meniru gerakan, dan belajar melalui pengalaman multisensori tidak terfasilitasi dengan baik.

Urgensi penelitian ini terletak pada solusi yang ditawarkan untuk menyediakan solusi media konkret yang mampu mengatasi kondisi empiris pembelajaran huruf hijaiyah yang kurang inklusif bagi peserta didik tunarungu. Kondisi di lapangan menunjukkan minimnya media pembelajaran yang sesuai, yang menandakan bahwa media yang digunakan saat ini belum efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Sebagian besar media pembelajaran yang ada masih bersifat visual atau manual tanpa mengintegrasikan unsur gerakan dan/atau suara, padahal peserta didik tunarungu membutuhkan pendekatan multisensori yang menggabungkan visual, kinestetik, dan auditori untuk membangun pemahaman yang utuh. Seperti yang ditekankan oleh Panambaian (2024), menggabungkan berbagai aspek sensorik seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil, memberikan pendekatan yang holistik dan menyeluruh sesuai dengan beragam kebutuhan pembelajaran peserta didik tunarungu. Senada dengan itu, penelitian oleh Azzahra, dkk. (2025) mengatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik tunarungu memaksimalkan intelegensi visual dan motorik peserta didik tunarungu.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penggunaan media poster *QR Code* dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu. Media ini memungkinkan peserta didik memindai *QR Code* menggunakan *smartphone*, yang kemudian menampilkan video isyarat huruf hijaiyah disertai suara pelafalannya. Berbeda dari media cetak, kartu gambar, atau multimedia biasa, inovasi ini mengintegrasikan *QR Code* digital dengan konten visual-auditori secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis *QR Code* belum pernah digunakan secara terpadu untuk menyampaikan huruf hijaiyah dengan akses simultan terhadap video isyarat dan suara, serta dikombinasikan dengan pembelajaran langsung di kelas. Selain itu, penggunaan *QR Code* merupakan aplikasi teknologi sederhana namun efektif,

karena dapat diakses dengan perangkat yang umum dimiliki, seperti *smartphone*, tanpa memerlukan alat bantu khusus lainnya.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada penyajian video isyarat huruf hijiaiah, yang tidak hanya menampilkan bentuk gerakan tangan, tetapi juga dipadukan dengan pelafalan suara secara bersamaan. Pendekatan ini menggabungkan tiga gaya belajar utama, yakni visual (melihat video), kinestetik (memahami gerakan), dan auditori (mendengar suara), yang menjadikannya sebagai pendekatan multisensori penuh. Inovasi ini sangat penting bagi peserta didik tunarungu, karena selama ini pembelajaran huruf hijiaiah sering kali hanya mengandalkan satu atau dua indra saja. Dengan pendekatan multisensori ini, proses belajar menjadi lebih kuat dan menyeluruh, memungkinkan peserta didik untuk mengenali, mengingat, dan membaca huruf hijiaiah dengan pemahaman yang lebih baik.

Selain keunggulan media, penelitian ini juga mengadopsi model pembelajaran langsung yang melibatkan keterlibatan aktif guru dan peserta didik dalam proses tatap muka. Model ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan bimbingan intensif dan berjenjang, serta koreksi langsung dari guru selama praktik membaca dan mengisyaratkan huruf hijiaiah. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada pendekatan mandiri atau visual semata. Dalam konteks ini, penguatan keterlibatan aktif peserta didik menjadi nilai tambah yang penting, karena peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan terlibat secara langsung dan aktif. Kombinasi pembelajaran langsung dengan media interaktif ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam membaca huruf hijiaiah tanpa harus bergantung pada instruksi verbal.

Secara keseluruhan, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada sinergi antara media poster *QR Code*, penyajian isyarat huruf hijiaiah secara multisensori, dan penerapan model pembelajaran langsung. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih

komprehensif bagi peserta didik tunarungu. Penggunaan teknologi *QR Code* memungkinkan akses informasi yang cepat dan interaktif; penyajian video isyarat yang disertai suara mendukung keterlibatan banyak indra secara bersamaan; sementara pembelajaran langsung memastikan pendampingan guru yang intensif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran huruf hijiaiah, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan media pendidikan yang inklusif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan kebaruan dan keunggulan yang dimiliki, penelitian ini menawarkan sejumlah keuntungan signifikan yang dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran huruf hijiaiah bagi peserta didik tunarungu. Keuntungan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan solusi konkret bagi kesulitan peserta didik tunarungu dalam mengenal, melafalkan dan mengisyaratkan huruf hijiaiah. Selain itu, penelitian ini mendorong inovasi media pembelajaran berbasis teknologi di SLB, membantu implementasi pendidikan inklusif yang lebih bermakna di Indonesia, serta meningkatkan literasi Al-Quran bagi peserta didik tunarungu sebagai bentuk dukungan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas. Sebaliknya, jika tidak diteliti, peserta didik tunarungu akan terus mengalami kesulitan karena tidak terampil dan akhirnya tidak bisa membaca huruf hijiaiah. Kondisi ini memperlebar ketimpangan akses pendidikan agama antara peserta didik disabilitas dan nondisabilitas, mencerminkan kurangnya praktik pembelajaran yang inklusif. Potensi pengembangan media pembelajaran berbasis multisensori juga tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga kualitas pembelajaran di SLB stagnan tanpa adanya inovasi yang relevan dan belum menjawab kebutuhan aktual peserta didik. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media poster *QR Code* hijiaiah isyarat melalui pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijiaiah pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri Sukapura. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media

pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu serta mendukung peningkatan literasi Al-Quran mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik tunarungu, di antaranya adalah:

1. Media berbasis aplikasi digital atau multimedia interaktif, yang mengintegrasikan animasi, suara, dan bahasa isyarat.
2. Media *e-book* interaktif huruf hijaiyah dengan fitur isyarat, buku digital yang memungkinkan peserta didik menekan gambar huruf dan melihat animasi gerakan isyarat serta suara pelafalan.
3. Media poster *QR Code* Hijaiyah Isyarat melalui pembelajaran langsung, media ini menggabungkan teknologi *QR Code*, hijaiyah isyarat dan pembelajaran langsung. Dengan memindai *QR Code*, peserta didik dapat melihat video gerakan isyarat huruf hijaiyah secara langsung.
4. Media video pembelajaran huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat, yang menyajikan gerakan isyarat untuk setiap huruf secara audio-visual.
5. Media pembelajaran berbasis kartu interaktif, yang menampilkan huruf hijaiyah dengan gambar pendukung atau simbol bahasa isyarat, sebagai upaya menambah konteks visual bagi peserta didik.
6. Buku Iqra dengan bahasa isyarat, buku yang dirancang khusus dengan tambahan ilustrasi isyarat untuk setiap huruf hijaiyah sebagai pendamping teks.
7. Media *flipbook* huruf hijaiyah manual, buku berlembaran lipat yang menampilkan huruf hijaiyah beserta tahapan gerakan isyarat secara bertahap, untuk memperkuat pemahaman sekuensial huruf dan isyarat.
8. Media permainan edukatif berbasis *Board game* huruf hijaiyah, media pembelajaran berbentuk permainan papan yang menggabungkan tantangan membaca, mencocokkan huruf, dan isyarat secara menyenangkan.

9. Media papan flanel interaktif huruf hijaiah, media yang memungkinkan peserta didik menempel dan melepas huruf-huruf hijaiah dengan bahan kain bertekstur, untuk meningkatkan keterlibatan fisik dan visual secara bersamaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada penggunaan media poster *QR Code* Hijaiah Isyarat melalui pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiah pada peserta didik tunarungu. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiah, seperti perbedaan kemampuan kognitif, tingkat gangguan pendengaran, maupun metode pembelajaran lain yang digunakan guru. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat lebih terfokus pada pengaruh media poster *QR Code* hijaiah isyarat melalui pembelajaran langsung sebagai variabel utama, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi media ini terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiah pada peserta didik tunarungu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media poster *QR Code* Hijaiah Isyarat melalui pembelajaran langsung berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiah pada peserta didik tunarungu?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media poster *QR Code* hijaiah isyarat melalui pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiah pada peserta didik tunarungu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya kajian tentang pengaruh media pembelajaran berbasis multisensori, khususnya dalam pengajaran huruf hijaiah kepada peserta didik tunarungu. Temuan

dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster *QR Code* hijaiyah isyarat melalui pembelajaran langsung dapat mendukung proses belajar membaca huruf hijaiyah secara lebih efektif, karena melibatkan aspek visual, kinestetik, dan auditori yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik tunarungu. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indra dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tunarungu.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu mereka membaca huruf hijaiyah secara lebih mudah melalui pendekatan visual dan isyarat yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini juga meningkatkan minat dan motivasi belajar karena bentuknya yang interaktif dan menyenangkan, serta mendukung penguasaan dasar membaca huruf hijaiyah yang penting dalam pembelajaran agama. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif alat bantu mengajar yang efektif, menarik, dan mudah digunakan dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah secara sistematis, terutama bagi peserta didik tunarungu yang memerlukan pendekatan visual dan konkret.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan media pembelajaran serupa yang lebih kreatif dan adaptif untuk peserta didik tunarungu. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan dalam bidang pendidikan khusus dan teknologi pendidikan, serta mendorong inovasi media berbasis visual dan bahasa isyarat dalam pembelajaran agama Islam.